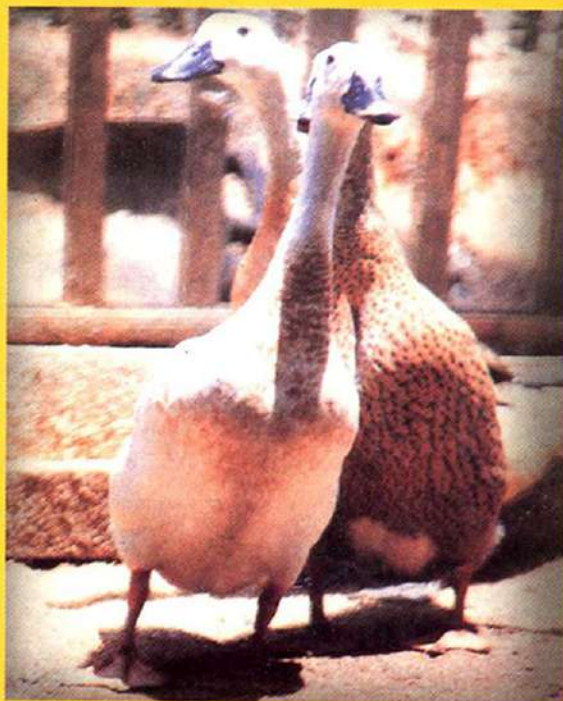


PETUNJUK TEKNIS BUDIDAYA ITIK



**DEPARTEMEN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN**

DIREKTORAT BINA PRODUKSI

1999

PETUNJUK TEKNIS BUDIDAYA ITIK



DEPARTEMEN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN
DIREKTORAT BINA PRODUKSI
1999

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR

I.	PENDAHULUAN	1
II.	BIBIT	2
III.	PAKAN	11
IV.	KANDANG	18
V.	PENGENDALIAN PENYAKIT	23
VI.	PASCA PANEN DAN PEMASARAN	29
VII.	ANALISA USAHA	38

DAFTAR PUSTAKA

I. PENDAHULUAN

Bagi masyarakat Indonesia, ternak itik merupakan salah satu jenis ternak yang sangat besar peranannya dalam menyediakan telur. Telur itik sangat diminati oleh semua orang baik dalam bentuk telur segar maupun telur asin. Untuk jenis telur asin ternak itik menjadi sangat populer.

Budidaya itik sebenarnya sudah lama dikenal masyarakat. Namun pemeliharannya masih tradisional (ekstensif). Ternak itiknya digembalakan di sawah-sawah yang telah dipanen padinya, berpindah dari satu desa ke desa lainnya, kadang-kadang sampai berhari-hari tidak pulang kerumah. Karena pemeliharannya secara tradisional sehingga produksinya sangat rendah.

Untuk meningkatkan produksi itik dapat ditempuh melalui perbaikan cara pemeliharannya dari cara tradisional menjadi semi intensif atau intensif.

Pemeliharaan secara semi intensif dilakukan dengan penyediaan kandang yang baik dan pemberian pakan. Diluar kandang disediakan kolam, halaman yang cukup untuk tempat itik bergerak, bermain, tempat mencari makanan. Pakan tambahan disediakan peternaknya $\pm 50\%$.

Pemeliharaan itik secara intensif yaitu ternak itik dipelihara secara terus menerus didalam kandang. Seluruh keperluan dan lingkungan hidupnya disediakan atau diatur oleh peternak. Pakan 100% disediakan oleh peternak.

Dengan demikian dalam perbaikan pemeliharaan itik harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Pemilihan bibit itik
Pilihlah bibit itik yang produksinya tinggi dan mempunyai daya adaptasi yang baik dengan lokasi.
2. Penyediaan pakan
Pakan itik harus tersedia cukup, baik jumlah maupun mutunya dan tersedia setiap saat, mudah didapat di lokasi dengan harga murah. Agar pakan itik lebih murah sebaiknya diramu sendiri.

3. Pemasaran hasil produksi
Sebelum memulai usaha agar pemasaran hasil ternaknya dijajaki terlebih dahulu.
4. Kelayakan usaha menguntungkan

II. BIBIT

1. Pengenalan itik petelur yang baik

Untuk memperoleh produksi dan produktivitas yang tinggi diperlukan bibit yang unggul. Bagi calon peternak sebelum memulai usahanya perlu pengetahuan tentang jenis-jenis ternak itik petelur yang unggul dan berpenampilan baik.

Ada 2 (dua) jenis itik petelur, meliputi :

- Itik petelur lokal
- Itik petelur impor

(1) Itik Petelur Lokal

Jenis itik petelur yang sudah teruji mempunyai kemampuan produksi telur yang baik adalah Itik Tegal, Itik Mojosari, Itik Alabio dan Itik Bali.

a. Itik Tegal

Jenis itik ini daerah penyebarannya terutama dibagian utara Jawa Tengah dan Jawa Barat khususnya wilayah pantai dan daerah persawahan.

(a) Ciri-ciri :

- Bentuk tubuhnya langsing dengan tinggi sekitar 45 - 50 cm.
- Bangun tubuhnya menyerupai botol dengan kepala kecil, leher panjang, kecil dan bulat, berdiri tegak dengan posisi

hampir tegak lurus.

- Pada itik jantan terdapat 2 - 3 helai bulu ekor yang mencuat keatas, sedangkan pada betina tidak
- Warna bulu kebanyakan berwarna merah tua atau coklat, ada juga yang berwarna putih bersih, putih kekuning-kuningan, abu-abu atau hitam dan beranjangan (bercak-bercak/bertotol coklat). Hasil pengamatan Stasiun Percobaan Ternak Ayam dan Itik (1930) di Bogor dilaporkan bahwa Itik Tegal yang berwarna beranjangan mempunyai kemampuan produksi telur yang paling tinggi.

(b) Produktivitasnya :

- Produksi telur berkisar antara 180 - 250 butir/ekor/tahun. Berat telur antara 70 - 75 gram/butir, cangkang telurnya berwarna biru kehijau-hijauan.
- Mulai bertelur pada umur ± 7 bulan. Masa produksi rata-rata 11 bulan. Masa istirahat (rontok bulu/molting) antara 3 - 3,5 bulan.
- Jantan dewasa dengan berat rata-rata 1.400 gram, betina dewasa 1.200 gram.



Gambar 1. Itik Tegal

b. Itik Mojosari

Daerah penyebarannya terutama didaerah Mojosari (Kecamatan Mojosari) Jawa Timur.

(a) Ciri-ciri :

- Bentuk badan langsing, tinggi dan kekar dengan kaki yang panjang dan berwarna hitam.
- Bulu berwarna coklat kehitam-hitaman dan paruh hitam.

(b) Produktivitasnya :

- Mulai bertelur pada umur $\pm 5,5$ bulan
- Produksi telur antara 200 - 250 butir/ekor/tahun dengan berat telur rata-rata 60 gram. Cangkang telurnya kehijau-hijauan. Masa produksi 11 bulan.



Gambar 2. Itik Mojosari

c. Itik Alabio

Itik Alabio berasal dari daerah Alabio Kalimantan Selatan.

(a) Ciri-ciri :

- Bentuk tubuh langsing, sikap badannya tidak tegak

(bongkok) seperti membentuk sudut 60° .

- Bulu berwarna keabu-abuan dengan ujung bulu sayap, ekor, dada, leher dan kepala sedikit berwarna kehitaman, yang jantan berwarna abu-abu kehitaman.
- Kaki dan paruh berwarna kuning sampai jingga.

(b) Produktivitasnya :

- Mulai bertelur pada umur ± 7 bulan. Masa produksi 11 bulan dengan cangkang telur biru kehijau-hijauan.
- Produksi telur antara 200 - 250 butir/ekor/tahun dengan berat telur rata-rata 63,5 gram/butir.



Gambar 3. Itik Alabio

d. Itik Bali

Itik ini sering disebut Itik Pinguin dan juga dikenal dengan sebutan Itik Lombok dengan asal-usul tidak jelas, banyak terdapat di Pulau Bali.

(a) Ciri-ciri :

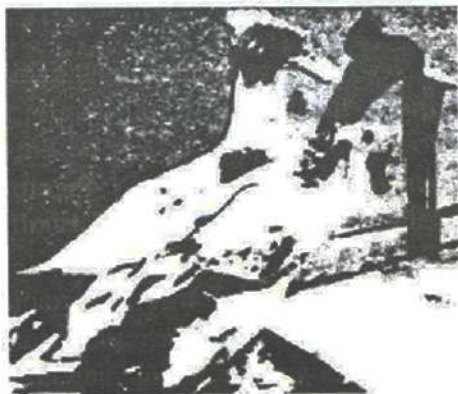
- Bentuk badannya langsing, berdiri tegak, leher kecil dan panjang, ekor pendek dan hampir mendatar, jambul diatas kepala.
- Warna bulu putih atau belang putih dan ada juga yang kuning

Warna yang disukai masyarakat Bali adalah :

- Sumi berwarna seperti jerami padi kering
- Sumbian berwarna seperti bulu sumi tetapi terlihat lebih gelap atau kehitaman yang disebabkan adanya bercak-bercak hitam memanjang pada tiap helai bulu.
- Bulu sikep merupakan warna bulu lain selain warna bulu sumi dan sumbian.

(b) Produktivitasnya :

- Mulai bertelur umur sekitar 7 bulan.
- Produksi telur bisa mencapai ± 180 butir/ekor/tahun dengan masa bertelur selama 10 bulan. Berat telur antara 60 - 70 gram/butir.



Gambar 4. Itik Bali

(2) Itik Petelur impor

Beberapa itik petelur impor juga dikenal di Indonesia seperti :

a. Itik Khaki Campbell

Berasal dari Inggris dan merupakan hasil persilangan antara Itik Campbell dengan Itik Indian Runner yang dilakukan oleh Ny. Adale Campbell di Inggris.

(a) Ciri-ciri :

- Ukuran tubuhnya lebih besar bila dibandingkan dengan itik lokal Indonesia.
- Leher besar, gemuk dan pendek. Sikap badannya waktu berdiri tampak lebih mendatar dengan tanah.
- Bulu berwarna khaki atau coklat abu-abu (khaki campbell).
- Jantan berwarna lebih tua. Bulu kepala leher, punggung dan ujung pangkal ekor berwarna hitam biru berkilauan seperti kumbang.
- Paruh panjang, lurus dan agak lebar, bagian atasnya berwarna hijau pekat sedang bagian bawah berwarna hitam.

(b) Produktivitasnya :

- Bertelur pada umur \pm 6 bulan.
- Produksi telur 280 - 300 butir/ekor/tahun, masa produksi telur 12 bulan.
- Umur 12 minggu bobot badan bisa mencapai 1,8 - 2,0 kg, setelah dewasa bisa mencapai 2,043 kg.
- Berat telur 60 - 70 gram/butir dengan cangkang telur berwarna putih.

b. Itik Buff Orpington

Asal Inggris, merupakan keturunan Itik Aylesbury, indian Rinner, Cayuga dan Rouen yang disilangkan kemudian diseleksi secara

cermat sehingga mendapatkan sifat-sifat genetik yang mantap.

(a) Ciri-ciri :

- Bulu berwarna kuning tua hingga seperti warna kulit kerbau.
- Petelur yang baik, tapi karena badannya besar sehingga digolongkan itik dwiguna (dual purposes), sebagai petelur dan pedaging.
- Jantan mempunyai paruh kuning, sedangkan betina paruhnya berwarna jingga kecoklat-coklatan.
- Jantan mempunyai bulu kepala dan bagian atas leher berwarna coklat muda.

(b) Produktivitas :

- Merupakan petelur yang baik
- Berat badan jantan dewasa dapat mencapai 3,632 kg sedangkan betina dewasa sekitar 3,178 kg.

c. Itik CV. 2000

Itik CV (Cherry Valley) adalah itik yang dihasilkan di Cherry Valley Inggris. Angka 2000 merupakan angka kode seri dari strainnya. Jenis itik Cherry Valley tipe petelur ada dua yaitu CV 2010 yang berkulit telur putih dan CV 2000 yang berkulit telur biru. Di Indonesia yang beriklim tropis, itik ini sudah diadaptasikan. Hasilnya adalah itik CV 2000 yang sudah beradaptasi dengan lingkungan Indonesia yang diberi nama Itik CV 2000 INA.

Di negara asalnya itik ini mampu bertelur rata-rata 285 butir/ekor/tahun dengan berat rata-rata 75 gram. Mulai bertelur pada umur 22 minggu dengan bobot badan 1,5 kg dan konsumsi pakan 2,56 kg pakan/kg telur. Di Indonesia itik CV 2000 INA mampu

berproduksi berkisar rata-rata 68%.



Gambar 5. Itik CV. 2000

2. Pemilihan bibit

Pengadaan bibit dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu :

- (1) Menetaskan sendiri
- (2) Membeli anak itik umur sehari (DOD atau meri)
- (3) Membeli itik dara yang siap bertelur

Ketiga cara ini masing-masing mempunyai kelemahan dan kelebihan. Pengalaman beternak memegang peranan penting dalam pemilihan bibit.

(1) Menetaskan telur

Dalam menetaskan telur perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- (a) Telur tetas berasal dari kelompok induk dan pejantan unggul.
- (b) Pilihlah telur-telur dengan kerabang yang halus dan bersih, tebalnya sedang dan merata, mempunyai bentuk normal (oval), tidak terlalu bulat atau lonjong dan beratnya berkisar 60 - 70 gram/butir.
- (c) Penyimpanan telur tidak lebih dari 1 minggu.
- (d) Meletakkan telur ditempat yang teduh dan hangat.

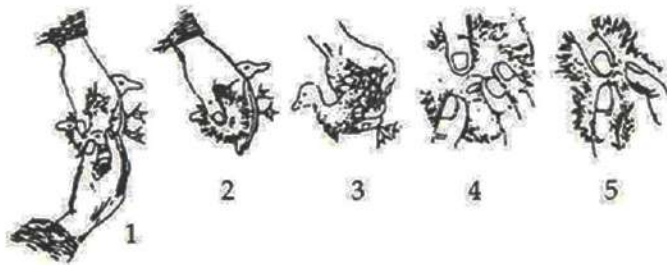
(2) Membeli anak itik atau meri

- (a) Belilah meri langsung ke peternak yang secara khusus memproduksi anak itik sehingga dapat diketahui riwayat meri tersebut, sedapat mungkin peternak yang sudah melakukan pemisahan antara meri jantan dan meri betina.

Untuk membedakan jenis kelamin meri dapat dilihat seperti tabel dibawah ini :

No.	Pengamatan	Anak itik betina	Anak itik jantan
1.	Paruh	Berwarna lebih muda dan lebih lembut	Berwarna lebih tua dan lebih kasar
2.	Bulu	Lembut dan terang	Lebih kasar
3.	Suara	Nyaring dan tinggi serta bertepatan dengan membukanya paruh	Serak dan tidak bertepatan dengan membukanya paruh
4.	Kloaka	Bila kloaka dibuka hanya kelihatan merah dan tidak keluar penis kecil	Bila kloaka dibuka akan keluar penis seperti cacing

Untuk pengamatan point 4 yang perlu diperhatikan bahwa hanya dapat dilakukan pada anak itik umur 1 hari dan sebaiknya dilakukan pada ruangan hangat dan terang. Untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 6. Sexing anak itik secara rent method, tangan kiri memegang anak itik (1, 2, 3), jari telunjuk dan ibu jari tangan kanan menekan rent sehingga kloaka mencuat keluar. Akan tampak jelas ada tidaknya penis (4, 5)

- (b) Belilah anak itik yang sehat dan baik, dengan tanda-tanda sebagai berikut
- Lincah dan gesit.
 - Mata agak menonjol, kuning dan bercahaya.
 - Bagian rongga perutnya terasa lembut tapi kenyal.
 - Sekitar pusar kering dan tertutup.
 - Kaki tampak kukuh.
 - Bulu halus, lembut seperti kapas, mengkilat dan menutupi tubuhnya secara merata.
 - Tidak cacat.

(3) Membeli itik dara

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membeli itik dara :

- Pilihlah itik dara yang berumur sama (seragam) dan mempunyai bobot badan yang seragam pula. Sebagai patokan, itik dara pada umur 5 bulan mempunyai berat badan sekitar 1,4 kg.
- Jangan memilih itik dara yang mempunyai berat badan lebih dari 10% dari rata-rata berat badan itik yang akan dipelihara.
- Itik-itik dara yang dipilih tersebut hendaknya berasal dari kelompok yang sehat, lincah dan berasal dari bangsa itik unggul.

III. P A K A N

Pada dasarnya pakan merupakan kebutuhan pokok untuk ternak. Untuk itu keberhasilan dari usaha ternak itik sangat ditentukan oleh tersedianya pakan yang cukup baik jumlahnya maupun kualitasnya dan tersedia setiap saat.

Pada pemeliharaan itik secara intensif dimana itik tergantung sepenuhnya dari pakan yang diberikan oleh peternak. Pakan dapat diperoleh dengan membeli dari pabrik atau membuat sendiri.

Dalam menggunakan pakan pabrik salah satu kendalanya ialah membutuhkan biaya yang cukup besar. Hal ini jelas tidak ekonomis. Untuk itu penggunaan ransum pabrikan dianjurkan pemberiannya pada periode awal saja. Sementara untuk itik dara mulai umur 9 minggu dan seterusnya diramu sendiri.

Dengan membuat ransum itik sendiri biaya pakan dapat dikurangi serendah mungkin. Bahan baku pakan dapat disediakan sendiri dengan beternak bekicot, cacing, kodok dan jangkrik dan lain-lainnya yang kesemuanya ini pengelolannya sangat mudah, tidak terlalu memerlukan tenaga maupun biaya.

Bila membuat ransum sendiri dalam penyusunannya harus diperhatikan umur itik dan kebutuhan zat-zat makanannya, murah dan mudah didapat.

1. Bahan baku pakan itik

Untuk kelangsungan hidup dan berproduksi ternak membutuhkan 4 jenis zat makanan yaitu energi, protein, mineral dan vitamin serta feed suplemen (makanan tambahan). Zat makanan ini diperoleh dari bahan baku sebagai berikut :

- (1) Energi : Dedak padi, gabah/beras, menir, jagung, sagu, singkong, bungkil kelapa, molases.
- (2) Protein : Bekicot, keong air, kelapa udang, ikan rucah, sisa pengolahan ikan asin, bungkil kedele, cacing tanah, siput/keong mas.
- (3) Mineral : Kapur, cangkang bekicot, kerang laut, garam dapur, cangkang siput air tawar.
- (4) Vitamin : Genjer, eceng gondok, rumput muda, daun-daunan, tepung daun lamtoro, gamal.
- (5) Feed suplemen : Tidak tergolong bahan pakan namun diperlukan untuk menyempurnakan nutrisi pakan antara lain mengisi kekurangan vitamin dan asam amino esensial dalam pakan ternak.

2. Kebutuhan gizi ternak itik

Kebutuhan gizi ternak itik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No.	Jenis zat makanan	Umur (minggu)		
		0 - 8	9 - 20	> 20
1.	Protein %	18 - 22	14 - 16	15 - 17
2.	Energi (kg cal %)	2900	2900	2700
3.	Ca (%)	0,65 - 1,00	0,60 - 1,00	2,75 - 3,0
4.	P (%)	0,63	0,6	0,6

Jumlah kebutuhan pakan untuk 100 ekor itik/hari yaitu umur 1 - 2 minggu 6 kg, 2 - 3 minggu membutuhkan 8 kg, 5 - 9 minggu membutuhkan 10 kg, sedangkan lebih dari 10 minggu membutuhkan 15 - 18 kg/hari.

3. Penyusunan ransum

(1) Contoh cara penyusunan ransum

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun ransum :

- Tentukan jumlah pakan dan kandungan protein pakan yang akan dibuat sesuai dengan umur ternak, misalnya 100 kg pakan dengan kandungan protein 17%.
- Pilih bahan baku utama yang murah dan mudah diperoleh misalnya dedak, penggunaan dedak dibatasi maksimal 60%.
- Dengan demikian dalam 100 kg pakan maksimal 60 kg. Sisanya (40 kg) menggunakan bahan baku (misalnya jagung dan tepung ikan atau jenis lainnya yang banyak di lokasi).
- Selanjutnya sudah bisa dihitung komposisi pakan berdasarkan kandungan protein bahan baku yang digunakan dedak 11%, jagung 8% dan tepung ikan 50% (analisa protein kasar).

Cara menghitung

- * Kandungan protein dari 60 kg dedak = $60/100 \times 11\% = 6,6\%$.
- * Kekurangan protein pakan = $17\% - 6,6\% = 10,4\%$ dipenuhi

diganti dengan ikan rucah, bekicot, jangkrik, cacing dan lain-lain. Bila menggunakan bekicot segar perbandingan 1 : 3 jadi 17 kg tepung ikan bisa diganti dengan $3 \times 17 \text{ kg} = 51 \text{ kg}$ bekicot segar. Demikian juga dedak maupun jagung dapat diganti dengan bahan baku lain. Namun karena kandungan bahan pengganti berbeda maka komposisi pakannya akan berbeda pula. Sebagai sumber mineral dan vitamin sebaiknya dalam setiap 100 kg pakan ditambahkan 1 - 2 kg tepung tulang dan 0,5 kg premix.

(2) Beberapa jenis ransum sebagai contoh dengan pemeliharaan secara intensif dapat dilihat dibawah ini :

a. Ransum untuk periode Starter (anak itik umur 1 - 8 minggu).

Anak itik sampai umur 2 hari belum memerlukan pakan, karena dalam tubuhnya masih mempunyai persediaan makanan.

Khusus untuk anak itik, makanan yang diberikan dalam bentuk tepung yang dicampur dengan air (berupa bubur kental). Disamping itu anak itik juga diberikan makanan berbutir (untuk melatih pencernaannya) dan makanan hijauan yang dipotong-potong. Pakan untuk periode starter (permulaan) dianjurkan yang mengandung kadar protein berkisar antara 18 - 22%.

Contoh susunan pakan yang dapat diberikan :

(a) Pakan anak itik umur 2 hari - 1 minggu diberikan berupa tepung yang terdiri dari :

- 1,5 gram bekatul/ekor/hari
- 1,5 gram jagung giling/ekor/hari
- 0,75 konsentrat pabrik/ekor/hari atau dapat diganti dengan bekicot, cacing, jangkrik, kodok, siput atau ikan sebanyak $3 \times 0,75 \text{ gram} = 2,25 \text{ gram/ekor/hari}$.

- (b) Pakan untuk anak itik umur 1 - 2 minggu :
- 6 gram dedak/ekor/hari
 - 6 gram jagung giling/ekor/hari
 - 3 gram konsentrat pabrik/ekor/hari atau 9 gram bekicot, cacing, jangkrik, kodok, siput atau ikan/ekor/hari.
- (c) Pakan untuk itik umur 2 - 3 minggu :
- 10 gram dedak/ekor/hari
 - 10 gram jagung giling/ekor/hari
 - 5 gram konsentrat pabrik/ekor/hari atau 15 gram bekicot, cacing, siput, jangkrik, kodok atau ikan/ekor/hari.
- (d) Pakan untuk itik umur 3 - 5 minggu
- 20 gram dedak/ekor/hari
 - 20 gram jagung/ekor/hari
 - 10 gram konsentrat pabrik/ekor/hari atau 30 gram bekicot, cacing, jangkrik, kodok, siput atau ikan/ekor/hari.

Cara penyajian dicampur dengan air sehingga berbentuk bubur kental dan diberikan 3 kali dalam sehari yaitu pagi, siang dan sore hari. Itik muda membutuhkan pakan hijauan sebagai sumber vitamin.

- b. Pakan untuk periode Grower (itik umur 9 minggu - 5 bulan).

Untuk periode grower (pertumbuhan) kandungan protein pakan yang dianjurkan mengandung kadar protein 14 - 16%. Selama periode ini itik membutuhkan pakan untuk membentuk tubuh dan persiapan untuk bertelur.

Contoh susunan pakan yang dapat diberikan sebagai berikut :

- (a) Untuk itik umur 9 - 10 minggu
- 30 gram dedak/ekor/hari
 - 30 gram jagung/ekor/hari
 - 35 gram konsentrat pabrik/ekor/hari atau 105 gram bekicot, cacing, jangkrik, kodok, siput atau ikan/ekor/hari.
- (b) Untuk itik umur 10 - 12 minggu
- 70 gram dedak/ekor/hari
 - 70 gram jagung/ekor/hari
 - 35 gram konsentrat pabrik/ekor/hari atau 105 gram bekicot, cacing, jangkrik, kodok, siput atau ikan/ekor/hari.
- (c) Untuk itik umur 3 - 5 bulan
Pakannya hampir sama dengan diatas (itik umur 9 minggu), sebaiknya kualitas dikurangi untuk mencegah kegemukan menjelang bertelur.
- c. Pakan untuk periode layer (itik dewasa berumur 6 bulan keatas)
Contoh susunan ransum yang diberikan adalah :
- 45 gram dedak/ekor/hari
 - 45 gram jagung/ekor/hari
 - 20 gram konsentrat pabrik/ekor/hari atau 60 gram bekicot, cacing, jangkrik, kodok, siput atau ikan/ekor/hari

Jumlah pakan yang diberikan tergantung dari umur dan sistim pemeliharaan yang digunakan. Semakin banyak macam jenis pakan (variasinya) semakin baik. Akan tetapi dalam menentukan jenis bahan baku/menyusun ransum harus selalu diperhitungkan secara ekonomis.

Itik sangat peka terhadap racun aflatoxin. Racun ini dihasilkan oleh sejenis jamur (*aspergillus flavus*) yang tumbuh pada pakan.

Oleh karena itu pemberian bahan pakan yang sudah berjamur harus dihindarkan. Disamping itu penyimpanan bahan pakan sebaiknya dilakukan ditempat yang kering untuk mengurangi pertumbuhan jamur. Bahan baku pakan yang sering ditumbuhi jamur adalah jagung, bungkil kacang, dan bungkil kelapa.

IV. KANDANG

Selain bibit dan pakan, kandang adalah faktor yang memegang peranan penting dalam pemeliharaan itik secara intensif.

1. Fungsi Kandang

Fungsi kandang secara umum adalah :

- (1) Melindungi ternak itik dari terik sinar matahari, angin dan binatang pengganggu.
- (2) Memudahkan pemeliharaan, pengawasan terhadap penyakit dan seleksi.
- (3) Memudahkan pengumpulan telur dan pupuk kandang.

2. Syarat Kandang

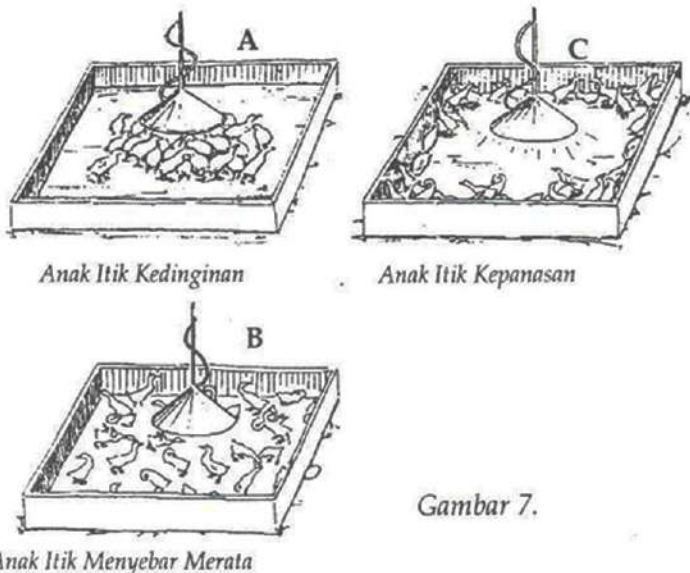
- (1) Tanah yang padat atau berpasir dan tempat tersebut lebih tinggi dari tanah disekitarnya, kering dan bersih.
- (2) Cukup mendapat sinar matahari terutama matahari pagi dan terlindung dari angin secara langsung.
- (3) Jauh dari keramaian (tidak banyak dilalui oleh lalu lintas manusia maupun kendaraan).
- (4) Tidak terlalu dekat dengan rumah (jarak minimal 5 m dari rumah), namun mudah dalam pengawasan.

3. Kandang Anak Itik untuk Periode Starter

- (1) Satu minggu sebelum anak itik datang, kandang dan peralatan sudah

harus disiapkan, dibersihkan dan didesinfektan (suci hama). Kandang dan alat-alat yang digunakan harus mudah dibersihkan.

- (2) Bila jumlah meri yang dipelihara sedikit, kandang yang dipakai bisa dari boks sampai anak itik berumur satu bulan, kemudian dipindahkan ke kandang sistim litter.
- (3) Bahan litter (penutup lantai kandang) bisa digunakan sekam padi setinggi ± 5 cm.
- (4) Peralatan kandang yang dibutuhkan adalah induk buatan (pemanas brooder), tempat pakan dan tempat minum.
- (5) Induk buatan bisa dibuat dari lampu listrik atau lampu teplok. Untuk setiap meter persegi cukup diberikan 1 buah lampu yang diletakkan di tengah-tengah petakan. Agar panasnya merata, lampu diberi penyungkup (kap) dari seng. Pemanasan diatur sesuai dengan keadaan cuaca sekitar kandang dan cukup tidaknya panas bisa dilihat melalui tingkah laku anak itik seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar 7.

Keterangan :

- A = Suhu terlalu dingin (kurang panas)
Anak itik bergerombol disekitar sumber panas.
- B = Suhu menyenangkan (panasnya cukup)
Ternak itik menyebar merata.
- C = Suhu terlalu panas
Anak itik menjauhi sumber panas.

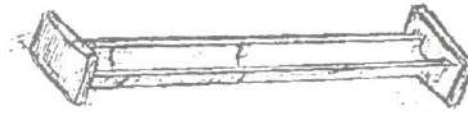
- (6) Suhu yang dibutuhkan sekitar 27 - 32° C. Bila sudah berumur diatas 6 minggu, pemanasan diberikan bila suhu udara kurang dari 27° C.
- (7) Luas kandang yang dibutuhkan untuk 100 ekor anak itik adalah sebagai berikut :

No.	U m u r	Luas kandang (M2)
1.	1 hari - 1 minggu	1 - 2
2.	1 minggu - 2 minggu	2 - 4
3.	2 minggu - 4 minggu	4 - 6
4.	4 minggu - 6 minggu	6 - 8
5.	6 minggu - 8 minggu	8 - 10

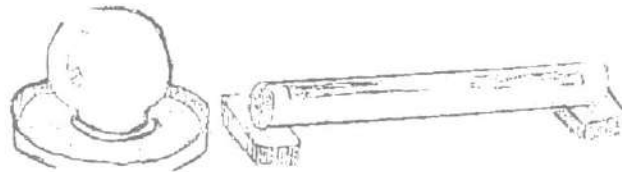
4. Kandang Itik Dara (Periode Grower)

- (1) Kandang untuk itik dara hampir sama dengan anak itik, hanya luas kandang yang dibutuhkan berbeda. Kandang dengan 1 x 2 M yang dilengkapi dengan halaman bermain seluas 2 x 2 M bisa menampung itik dara sebanyak 20 ekor.
- (2) Pada periode ini kandang bisa dilengkapi dengan kolam yang akan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan itik.
- (3) Peralatan kandang yang perlu disediakan adalah tempat pakan dan minum.

- a. Tempat pakan bisa dibuat dari bambu, paralon yang dibelah atau bahan lain yang tersedia ditempat
- b. Tempat minum bisa dibuat dari bambu, pipa paralon yang dibelah, plastik atau lain yang tersedia ditempat.



Gambar 8. Contoh tempat pakan dari bambu



Gambar 9. Contoh tempat minum dari plastik dan bambu

5. Kandang Itik Dewasa
 - (1) Untuk itik dewasa bisa dipakai kandang sistim batterai atau kandang sistim litter. Untuk kandang seluas 1 x 2 M bisa menampung itik sebanyak 10 - 12 ekor. Halaman bermain seluas 2 x 2 M.
 - (2) Kandang sistim litter adalah kandang yang dilengkapi halaman tempat bermain dengan batas pagar. Dengan kandang sistim litter atau sistim battery, itik sepanjang hari berada di kandang. Pakan sepenuhnya disediakan didalam kandang. Sehingga bila menggunakan pakan pabrikan (dibeli), biayanya terlalu tinggi. Untuk mengurangi biaya pakan sebaiknya meramu sendiri, dengan bahan baku pakan yang ada di lokasi (dedak atau jagung), dapat diusahakan sendiri seperti beternak bekicot, cacing, siput/keong mas, ikan.
 - (3) Untuk mengurangi biaya pakan dianjurkan pemeliharaan itik dewasa

dengan sistim semi intensif. Itik dipelihara dengan menggunakan kandang yang dilengkapi dengan halaman cukup luas dan kolam. Kolam dan halaman berfungsi sebagai sumber penyediaan pakan. Kolam untuk memelihara ikan, siput/keong mas, sedangkan halaman dapat ditanami tanaman kacang-kacangan seperti stylo, arachis sebagai sumber vitamin atau untuk beternak cacing tanah, bekicot.

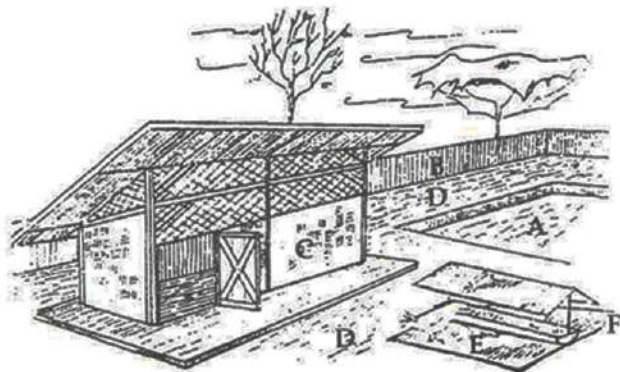
- (4) Lengkapi kandang dengan sarang bertelur yang sudah disiapkan sejak itik-itik dara memasuki kandang untuk masa produksi, sehingga memudahkan dalam pengumpulan telur dan telur terjaga kebersihannya.

Untuk 5 - 6 ekor itik dapat dipakai satu sarang dengan ukuran panjang 30 cm, lebar 30 cm dan tinggi sekitar 10 - 15 cm. Jarak antara sarang satu dengan yang lainnya sekitar 25 - 30 cm.

Sarang-sarang tersebut bisa dialasi dengan jerami dan rumput kering.

- (5) Tempat pakan dan minum bisa dibuat dari bambu, pipa paralon yang dibelah, plastik atau bahan lain yang tersedia ditempat.
- (6) Letak tempat pakan dan minum diujung halaman bermain pada tempat yang paling rendah.

Contoh gambar sistim pemeliharaan secara semi intensif :



Keterangan :

- A = Kolam tempat memelihara ikan (lele, gurame dan nila), siput/ keong mas sebagai sumber pakan.
- B = Pagar keliling untuk membatasi gerak dan melindungi gangguan hewan pemangsa.
- C = Kandang tempat bermalam dan bertelur.
- D = Halaman dapat ditanami leguminosa seperti stylo, Arachis sebagai sumber vitamin, beternak cacing dan bekicot.
- E = Tempat pakan.
- F = Tempat Minum

V. PENGENDALIAN PENYAKIT

Ada beberapa jenis penyakit menular yang sering menyerang ternak itik dan sangat memerlukan perhatian khusus bagi peternak.

1. Penyakit Salmonella (Berak Kapur)
 - (1) Penyebab : Bakteri Salmonella (*Salmonella thyphimurium*, *Salmonella Anatis*, *Salmonella enterudutus gaertner*).
 - (2) Tanda-tanda :
 - Itik mencret yang berwarna hijau dengan butiran-butiran putih, disekitar dubur tampak kotoran kering berwarna putih.
 - Pernafasan cepat, terengah-engah dan dapat terjadi kematian secara mendadak.
 - Nafsu makan turun, lesu, tampak kedinginan dan sangat haus.
 - Sering keluar lendir dari mata dan hidung dan kotoran cair dari duburnya.
 - Produksi telur menurun dan daya tetas telur rendah.
 - Pada itik-itik muda sayap kelihatan menunduk ke bawah, bulu-bulu melekek.

- (3) Penularan : - Melalui telur (dari induk ke anak atau pada saat penetasan)
- Melalui saluran pencernaan (melalui makanan dan minuman yang tercemar kuman Salmonella).
- Melalui saluran pernafasan.
- (4) Pencegahan : - menjaga kebersihan kandang, makanan dan minuman
- Pemberian Furazolidone dengan kepekatan 0,04%.
- Itik yang sakit dipisahkan dan yang sehat diberikan Anapest dalam air minum.
- (5) Pengobatan : - Dengan berbagai jenis sulfa (mis. sulfaquinocsaline).
- Berikan Anapest dalam air minum.
- (6) Catatan : Penyakit ini dapat menyerang manusia melalui makanan yang mengandung kuman Salmonella terbawa oleh lalat.

2. Coccidiosis (Penyakit Berak Darah)

Penyakit ini berbeda dengan yang menyerang pada ayam :

- (1) Penyebab : - Coccidia (intestinal coccidiosis dan Cecal coccidiosis).
- (2) Tanda-tanda : - Nafsu makan hilang, lesu, bulunya kusam dan stres terus-menerus
- Mencret berwarna coklat atau merah (bercampur darah)
- Berat badan berkurang
- Tampak lemah akhirnya terjadi kelumpuhan.
- (3) Penularan : - Melalui saluran pencernaan (melalui makanan

yang tercemar)

- Melalui peralatan yang tercemar.
- Dapat ditularkan melalui binatang lain (seperti tikus, ayam dan serangga).

- (4) Pencegahan :
- Menjaga kebersihan kandang, lingkungan, makanan dan minuman.
 - Menjaga agar binatang pembawa penyakit tidak masuk kandang.
 - Pisahkan ternak itik yang sakit.
- (5) Pengobatan :
- Pemberian Suphadimidine 0,1% dalam air minum (30 - 40 gram/100 itik/hari dalam periode terputus-putus yaitu 3 hari pengobatan, 2 hari istirahat dan 3 hari pengobatan).
 - Sulfaquinoxaline 0,04% yang dilarutkan dalam air minum diberikan 2 - 3 kali sehari.

3. Penyakit Botulismus

- (1) Penyebab : Racun yang dihasilkan oleh kuman *Clostridium Botulismus*. Jenis kuman ini hidup pada sayur-sayuran yang sedang membusuk.
- (2) Tanda-tanda :
- Kondisi umum itik menurun, mengalami kesulitan dalam bergerak, tidak mau berenang.
 - Pertama-tama terjadi kelumpuhan sayap, kemudian kaki dan leher.
 - Nafas tidak teratur, dapat pingsan dan berakibat kematian.
- (3) Pencegahan :
- Manajemen pemberian pakan yang baik.
 - Hygienis dan sanitasi lingkungan.

(4) Pengobatan : Suntikan 2 - 4 ml Antitoksin Botulismus tipe C intraperitoneal.

4. Penyakit cacing Askaris

(1) Penyebab : Kandang litter yang basah sebagai penyebab penularan penyakit dan jika itik muda yang terserang sangat berbahaya.

(2) Tanda-tanda : - Nafsu makan turun.
- Kadang-kadang mencret.
- Bulu kusam, itik kurus dan pucat.
- Produksi telur sangat menurun.
- Sayap tidak terkoordinir dengan baik, akhirnya terkulai.

(3) Penularan : - Lewat makanan yang tercemar telur cacing
- Melalui tanah yang becek, berair.

(4) Pencegahan : Menjaga kebersihan kandang, makanan dan minuman, serta kandang agar selalu kering atau tidak lembab.

(5) Pengobatan : - Berikan obat cacing 2 bulan sekali untuk itik yang lantai kandangnya tanah.
- Itik yang kandangnya berbentuk panggung minimal 3 bulan sekali diberi anti worm.

5. Coryza = Penyakit Pilek

(1) Penyebab : - Oleh beberapa jenis mikro organisme
- Temperatur lingkungan dan kelembaban yang sering berubah-ubah.

yang tercemar)

- Melalui peralatan yang tercemar.
- Dapat ditularkan melalui binatang lain (seperti tikus, ayam dan serangga).

- (4) Pencegahan :
- Menjaga kebersihan kandang, lingkungan, makanan dan minuman.
 - Menjaga agar binatang pembawa penyakit tidak masuk kandang.
 - Pisahkan ternak itik yang sakit.
- (5) Pengobatan :
- Pemberian Suphadimidine 0,1% dalam air minum (30 - 40 gram/100 itik/hari dalam periode terputus-putus yaitu 3 hari pengobatan, 2 hari istirahat dan 3 hari pengobatan).
 - Sulfaquinoxaline 0,04% yang dilarutkan dalam air minum diberikan 2 - 3 kali sehari.

3. Penyakit Botulismus

- (1) Penyebab : Racun yang dihasilkan oleh kuman *Clostridium Botulismus*. Jenis kuman ini hidup pada sayur-sayuran yang sedang membusuk.
- (2) Tanda-tanda :
- Kondisi umum itik menurun, mengalami kesulitan dalam bergerak, tidak mau berenang.
 - Pertama-tama terjadi kelumpuhan sayap, kemudian kaki dan leher.
 - Nafas tidak teratur, dapat pingsan dan berakibat kematian.
- (3) Pencegahan :
- Manajemen pemberian pakan yang baik.
 - Hygienis dan sanitasi lingkungan.

(3) Pencegahan : Harus disediakan kolam untuk berenang di siang hari.

8. White Eye = Mata putih seperti Mutiara dan sangat menular.

(1) Penyebab : - Diduga oleh virus
- Kekurangan vitamin A

(2) Tanda-tanda: - Keluar cairan putih bening dari mata dan membasahi kelopak mata sampai ke paruhnya.
- Pada anak-anak itik sering bersin, kemudian beberapa jam pada matanya tertutup cairan bening, selanjutnya kotoran pada mata itu berubah menjadi kuning.

(3) Pencegahan : Pemberian pakan yang baik dan perlu ditambahkan jagung kering sebagai sumber caroten pro vitamin A.

Selain penyakit-penyakit tersebut diatas juga terdapat jenis penyakit lain terutama karena kekurangan vitamin B, dan sistim perkandangan yang kurang baik, sebagai berikut :

1. Penyakit Lumpuh

(1) Penyebab : Kekurangan vitamin B1 atau akibat penyakit Salmonella yang kronis.

(2) Tanda-tanda: - Kaki bengkak dibagian persendian sehingga pincang dan lumpuh.
- Itik nampak mengantuk, kadang-kadang keluar air mata berlebihan.

(3) Pencegahan : Pemberian makanan hijauan segar setiap hari.

(4) Pengobatan : Pemberian vitamin B1 yang cukup dalam ransum.

2. Penyakit Bulbul

(1) Penyebab : Bisa disebabkan dari lantai kandang yang terbuat dari kawat, atau itik berjalan jauh.

(2) Tanda-tanda: - Itik berjalan pincang
- Bila dipegang (diraba) telapak kakinya, akan terasa sakit.

(3) Pencegahan : Hindarkan penyakit yang menimbulkan penyakit bulbul (seperti lantai kandang dari kawat, itik berjalan jauh).

(4) Pengobatan : Luka-luka telapak kaki bisa diolesi dengan Yodium tinctur 5% atau Perubalsem.

VI. PASCA PANEN DAN PEMASARAN

1. Pasca Panen

(1) Pengawetan Telur

Pengawetan telur merupakan bagian yang sangat penting dalam upaya penanganan pasca panen. Dengan melakukan pengawetan maka nilai ekonomis telur itik akan lebih lama dibanding jika tidak dilakukan pengawetan.

Pengawetan juga sangat berguna bagi peternak yang mengalami kesulitan penjualan telur, terlebih jika tidak terdapat lemari es atau kamar pendingin. Telur itik yang tidak diberi perlakuan pengawetan

hanya dapat tahan 14 hari, jika disimpan pada temperatur ruangan. Lebih dari itu telur akan segera membusuk. Berikut ini beberapa cara pengawetan telur yang telah dikenal di kalangan masyarakat.

a. Pengawetan dengan air hangat

Pengawetan telur itik dengan air hangat merupakan cara yang sederhana dan mudah dilakukan. Dengan cara ini telur dapat bertahan selama 20 hari. Berikut ini cara pengawetannya :

- (a) Telur umur 1 hari dicuci bersih lalu dikeringkan dengan lap.
- (b) Air dipanaskan sampai mendidih kemudian didinginkan sampai suhu menjadi 65°.
- (c) Telur dicelupkan di air panas tersebut selama 10 menit, diangkat dan diletakkan pada egg tray (kotak telur). Selanjutnya telur disimpan pada suhu kamar.

b. Pengawetan telur dengan daun jambu biji

Perendaman telur dengan daun jambu biji dapat mempertahankan mutu telur selama kurang lebih 1 bulan. Telur yang telah direndam akan berubah warna menjadi kecoklatan seperti telur pindang, tetapi rasanya tidak mengalami perubahan. Cara pengawetannya adalah sebagai berikut :

- (a) Disiapkan daun jambu biji yang sudah tua sebanyak 5 kg dan dijemur di bawah sinar matahari sampai kering.
- (b) Kapur sirih sebanyak 1 kg direndam dalam ember plastik atau tempayan tanah liat yang berisi air 10 liter selama semalam. Selama semalam larutan kapur tadi akan menjadi larutan jenuh.
- (c) Telur itik sebanyak 100 butir dibersihkan dengan kain lalu dimasukkan ke dalam ember plastik yang berisi larutan kapur tadi. Telur itik dibiarkan terendam selama 7 hari.
- (d) Sementara itu, pada perendaman hari ke-6 dipersiapkan

larutan daun jambu biji. Caranya 0,5 kg daun jambu biji direbus dalam 11 liter air. Setelah dingin, larutan daun jambu tersebut dibiarkan selama semalam. Keesokan harinya larutan disaring sehingga diperoleh larutan jambu biji yang bersih.

- (e) Selanjutnya telur direndam di dalam larutan daun jambu biji selama 8 hari. Setelah itu, telur ditiriskan dan disimpan di rak telur.

c. Pengawetan telur dengan minyak kelapa

Pengawetan telur dengan minyak kelapa merupakan cara pengawetan yang sangat praktis. Dengan cara ini, warna kulit telur maupun rasa telur tidak akan berubah. Berikut ini adalah cara pengawetannya :

- (a) Minyak kelapa sebanyak 0,25 liter dipanaskan sampai mendidih kemudian didiamkan sampai dingin.
- (b) Disiapkan 100 butir telur kemudian kulitnya dibersihkan dengan lap hingga bersih.
- (c) Setiap telur yang telah bersih dicelupkan ke dalam minyak kelapa yang telah disiapkan, kemudian ditiriskan.
- (d) Setelah ditiriskan, telur disimpan di rak telur.

d. Pengawetan telur dengan Natrium silikat

Bahan pengawet natrium silikat merupakan cairan kental, tidak berwarna, jernih seperti gelas, dan tidak berbau. Natrium silikat berfungsi menutupi pori-pori telur sehingga telur menjadi awet. Cara pengawetannya cukup dengan merendam telur dalam larutan natrium silikat 10% selama sebulan. Dengan 9 liter air yang dicampur 1 liter natrium silikat dapat digunakan untuk merendam 100 butir telur. Cara ini dapat dipertahankan kualitas telur hingga 1,5 bulan.

e. Pengawetan telur dengan garam dapur

Telur direndam dalam larutan garam dapur (NaCl) dengan konsentrasi 25 - 40% selama 3 minggu. Setelah itu, telur diletakkan di rak telur. Dengan cara pengawetan ini, telur dapat bertahan sampai 8 minggu dan warna kuning telur bertambah pekat.

(2) Hasil Olahan Telur

Di negara-negara maju, pemasaran telur tidak terbatas pada telur segar saja, tetapi juga dalam bentuk olahan. Di Indonesia sendiri olahan telur itik yang sangat populer adalah telur asin. Dengan makin majunya berbagai industri di masa yang akan datang bentuk olahan telur itik akan berkembang. Inilah contoh-contoh hasil olahan telur itik.

a. Telur beku

Telur beku yang dimaksudkan disini adalah telur segar yang sebelumnya diolah sehingga kesegarannya dapat dipertahankan selama satu tahun. Di pasaran dikenal telur beku dalam bentuk putih telur, kuning telur, atau campuran keduanya. Telur beku kuning biasanya diambil dari telur berkualitas AA dan A, sedangkan kualitas B dan C digunakan untuk telur beku campuran. Di Indonesia sendiri, produk olahan telur ini belum begitu populer.

Dalam pengolahan telur beku, pertama-tama telur disterilkan selama 3 - 5 jam pada suhu 60° C. Selanjutnya telur dikocok sampai rata dan dibekukan pada suhu 17 - 23° C.

Kegunaan telur beku antara lain untuk industri rumah tangga (membuat kue) dan untuk industri makanan bayi. Telur beku yang dipasarkan biasanya dalam bentuk sebagai berikut :

(a) Kuning telur manis dengan perbandingan 45% kuning telur

dan 10% gula. Jenis telur beku ini digunakan untuk membuat roti.

- (b) Kuning telur asin dengan perbandingan 45% kuning telur dan 10% garam. Telur beku ini biasanya digunakan untuk membuat mi.
- (c) Putih telur manis dengan perbandingan 45% putih telur dan 10% gula. Telur beku ini digunakan untuk membuat kue lapis.
- (d) Campuran kuning telur dan putih telur (telur utuh) dengan kandungan gula sebesar 10%. Bentuk telur beku ini banyak dibutuhkan oleh industri kembang gula.

Pengolahan telur segar menjadi telur beku membuat telur mudah disimpan dan tahan lama. Penggunaannya pun dapat disesuaikan dengan selera konsumen. Selain itu, pengolahan telur beku menyebabkan harga telur menjadi stabil.

b. Tepung telur

Sama halnya dengan telur beku, pembuatan tepung telur di Indonesia kurang begitu populer. Sekitar tahun 80-an, ada sebuah perusahaan yang merencanakan mendirikan pabrik tepung telur, tetapi sampai sekarang belum terlaksana. Namun untuk masa yang akan datang tepung telur sangat dibutuhkan oleh berbagai industri makanan, seperti roti, kue dan industri makanan lainnya.

Tepung telur adalah tepung segar yang melalui proses pengolahan dibentuk menjadi kering. Biasanya tepung telur ada tiga jenis, yaitu tepung kuning telur, tepung putih telur dan campuran. Telur yang dapat diolah menjadi tepung adalah telur yang berkualitas AA dan A.

Untuk membuat tepung telur, mula-mula putih telur dan kuning

telur dipisahkan dengan ring separator. Setelah pemisahan, dilakukan penyaringan dan dilanjutkan dengan pendinginan pada suhu 4° C. Sebelum pendinginan, karbohidrat pada putih telur dikeluarkan. Untuk menghilangkan warna kotor dilakukan fermentasi dengan menggunakan enzim ragi. Hal ini untuk mempertinggi protein dan aroma hasil akhir.

Proses pengeringan dilakukan dengan menyemprotkan telur ke dalam mesin pengering bersuhu 110 - 170° C. Dengan cara ini, air akan menguap sehingga yang tersisa adalah tepung telur.

Dipasar ada beberapa macam tepung telur yang dikenal diantaranya sebagai berikut :

- (a) Tepung kuning telur biasa : warna kuning keemasan dan kadar air 3 - 5%.
- (b) Tepung kuning telur manis : warna kuning dan kadar air 3 - 5%.
- (c) Tepung putih telur biasa : warna putih dan kadar air 5 - 7%.
- (d) Tepung putih telur manis : warna putih dan kadar air 5 - 7%.
- (e) Tepung campuran : warna kuning muda dan kadar air 4 - 6%.

Industri tepung telur bukanlah industri dengan teknologi sederhana. Diperlukan investasi yang cukup besar untuk terjun ke industri ini.

c. Telur Asin

Telur asin yang dikenal sehari-hari merupakan jenis olahan telur itik yang paling populer di masyarakat Indonesia. Pengasinan sebenarnya merupakan upaya pengawetan, tetapi mempunyai nilai tambah dalam hal rasa. Oleh karenanya, telur asin biasa disebut sebagai bentuk olahan telur utuh. Berikut ini beberapa manfaat pengasinan telur itik.

- (a) Nilai gizi telur dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lama.
- (b) Nilai jual telur dapat ditingkatkan.
- (c) Praktis dalam menghadirkan, yaitu tinggal merebus saja.

Telur itik yang akan diasinkan harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut :

- (a) Telur masih segar dan baru.
- (b) Telur harus bersih dari kotoran.
- (c) Kulit telur masih utuh dan tidak retak.
- (d) Sebelum diasin telur sebaiknya diampelas untuk memudahkan proses pengasinan.

Bahan dasar untuk melakukan pengasinan adalah garam. Sampai saat ini, dikenal beberapa macam cara pengasinan telur itik dengan beberapa tambahan bahan pengasinan.

- (a) Pengasinan telur halidan
Cara pengasinan telur ini menggunakan bahan pembungkus tanah liat dan garam dengan perbandingan 1 : 1. Telur yang diasinkan dengan cara ini dapat disimpan selama 30 hari.
- (b) Pengasinan telur pidan
Cara pengasinan telur pidan menggunakan bahan pembungkus serbuk gergaji, kapur dan garam dengan perbandingan 1 : 1 : 1. Telur yang diasinkan dengan cara ini dapat dipertahankan atau disimpan selama 150 hari.
- (c) Pengasinan telur dsaudan
Pengasinan telur ini menggunakan bahan pembungkus nasi dan garam dengan perbandingan 1 : 1. Telur yang diasinkan dengan cara ini dapat diawetkan sampai 180 hari.

- (d) Pengasinan telur larutan garam jenuh
Pengasinan telur cara ini menggunakan air dan garam dengan perbandingan 1 : 1 atau 1 : 2. Telur yang diasinkan dengan cara ini dapat disimpan sampai 15 hari.
- (e) Pengasinan telur brebes
Cara pengasinan telur brebes merupakan cara pengasinan tradisional. Bahan yang digunakan berupa bubuk bata merah, garam, ciu atau arak, sendawa dan gula merah. Penggunaan ciu atau arak sebagai pembentuk pasta berguna untuk menghilangkan bau amis pada telur itik. Sendawa berfungsi untuk mempertahankan warna putih telur dan kuning telur. Gula merah untuk menetralisasi rasa pahit sendawa. Berikut ini bahan yang dibutuhkan untuk mengasinkan 100 butir telur itik dan cara pembuatannya.

Bahan :

- Bubuk bata merah 3 kg
- Garam 1 kg
- Ciu atau arak 3 liter
- Sendawa 25 gram
- Gula merah 50 gram

Cara pembuatan :

- Telur itik yang sudah diampelas dicuci dengan air kapur dan dikeringkan.
- Disiapkan adonan dari bahan bubuk bata merah, garam, ciu atau arak, sendawa dan gula merah. Keenceran adonan dibuat seperti pasta sehingga dapat untuk membungkus telur.
- Telur yang sudah kering, satu per satu dibungkus adonan tersebut dengan ketebalan 0,2 - 0,3 cm.
- Telur yang sudah dibungkus adonan disimpan dalam

tempayan dari tanah liat. Setiap bagian luar tempayan diperciki air untuk menjaga kelembaban telur didalamnya.

- Telur yang telah disimpan selama 15 hari dapat dikeluarkan dan dibuka balutannya dengan cara merendamnya dalam air.
- Telur yang sudah dibuka dari bungkus adonan dapat langsung direbus.

Ciri khas telur hasil pengasinan tradisional brebes, yaitu kuning telurnya masir dan berminyak dan tidak berbau amis. Harganya pun lebih mahal dibandingkan hasil pengasinan biasa.

2. Pemasaran

Sebagai usaha pokok, maka tujuan utama beternak itik adalah mencari keuntungan. Untuk itu pemasaran produksi itik perlu mendapat perhatian. Agar tidak merugi maka gambaran pemasaran produksi itik sebelum melakukan usaha beternak itik perlu diketahui secara jelas. Gambaran pemasaran tersebut antara lain jenis dan jumlah produksi itik yang akan dibutuhkan pasar.

Jenis produksi itik yang dibutuhkan pasar antara lain :

- (1) Bibit meliputi :
 - Telur tetas
 - DOD (meri)
 - Itik dara
- (2) Telur konsumsi (segar atau olahan)
- (3) Daging segar atau olahan
- (4) Bulu itik sebagai bahan untuk pembuatan shuttlecock.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim Pemeliharaan itik intensif Departemen Pertanian
Balai Informasi Pertanian Ciawi 1985/1986.
- Pedoman Beternak Itik Departemen Pertanian
Balai Informasi Pertanian Bengkulu 1990/1991
- Penggemukkan Itik Jantan untuk Produksi Daging
Balai Penelitian Ternak, Pusat Penelitian dan Pengembangan
Peternakan,
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian 1995.
- Menyusun Pakan Ternak Itik
Departemen Pertanian LIPTAN LPT Punti Kayu Sumatera Selatan.
- Petunjuk Teknis Intensifikasi Itik (Intik)
Departemen Pertanian Direktorat Jenderal Peternakan,
Direktorat Penyuluhan 1989.
- Buku Petunjuk Budidaya Ternak Itik
Direktorat Jenderal Peternakan, Direktorat Bina Produksi
Peternakan 1993.
- Bambang Suharno, Hairul Amri, Beternak Itik Secara Intensif Penebar Swadaya
1999.